

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, penulis membahas hasil penelitian setelah dilakukannya penelitian dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang telah diajukan, data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMAN 5 Kota Kediri. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu:

A. Kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 5 Kediri

Kenakalan-kenakalan siswa yang pernah dilakukan di SMA Negeri 5 Kediri adalah terlambat masuk sekolah, memakai atribut yang tidak sesuai, berambut panjang, tidak sholat dhuhur berjamaah, membolos sekolah, membolos pelajaran, parkir diluar sekolah, dan tidak mengikuti remedial.

Pada dasarnya, kenakalan siswa sangatlah bervariasi karena faktor pada diri sendiri, faktor keluarga (orang tua), teman pergaulannya, maupun faktor lingkungan sekitarnya. Sebagaimana dalam buku “Psikologi Remaja” karangan Sarlito Wirawan Sarwono, jenis-jenis kenakalan siswa antara lain:

Jenis-jenis kenakalan dibagi menjadi empat, yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan social yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status.¹

Berdasarkan pelanggaran di atas ini termasuk jenis kenakalan yang melawan status karena siswa melanggar peraturan yang berlaku disekolah yang

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 255.

mana berarti melawan statusnya sebagai pelajar sekolah yang seharusnya mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan sekolah sebagai seorang siswa atau pelajar ataupun peserta didik disebuah lembaga pendidikan atau sekolah, dan ditegaskan disini dimana lembaga pendidikan atau sekolah yang dimaksud adalah SMA Negeri 5 Kota Kediri,

B. Antisipasi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 5 Kediri

Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa upaya antisipasi guru PAI, guru BK, guru Tata Tertib, waka Kesiswaan dan guru-guru lainnya dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Kediri adalah Adanya buku Capri, adanya sarana prasarana yang menunjang, kegiatan salaman pagi, tadarusan sebelum memulai KBM pada jam pertama, ruang konsultasi Agama Islam, sabtu bersih, absen sholat dhuhur, dan pembuatan grup *whatsapp*, serta penambahan prasarana baru seperti *CCTV* sebagai upaya pencegahan.

Didalam melakukan antisipasi tidak hanya bertumpu pada satu pihak namun harus semua pihak yang terlibat didalam sekolah harus bekerja sama supaya hasil yang diharapkan itu berhasil secara semaksimal mungkin. Menurut Kartini Kartono didalam bukunya yang berjudul “Kenakalan Remaja” bahwa cara untuk mengantisipasi kenakalan siswa itu meningkatkan kesejahteraan sekolah, adanya perbaikan lingkungan, mendirikan klinik psikologis, menyusun tata tertib dan konsekuensinya, dan menyelenggarakan diskusi kelompok.²

² Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 95-96.

Sudarsono menambahkan cara antisipasi didalam bukunya yang berjudul “Kenakalan Remaja” yaitu dengan menggunakan cara moralitas. Cara moralitas adalah dilaksanakan dengan penyebarluasan ajaran-ajaran agama dan moral, perundang-undangan yang baik dan sarana-sarana lain yang dapat menekan nafsu untuk berbuat kejahatan.³

³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 93.